

PENGARUH TOTAL HUTANG DAN TOTAL PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016 - 2022

Shinta Trinovalia Simamora

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail: shintatrinovialia15@gmail.com

diterima: 22/03/2024; direvisi: 25/04/2024; diterbitkan: 31/05/2024

Abstract: The purpose of this study is to examine the impact of total debt and total sales on net profit in manufacturing companies in the pulp and paper subsector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2016 and 2022. Purposive sampling was the method employed, and five companies in total were sampled. This study uses quantitative data, secondary data sources, and documentation-based data collection methods. Multiple linear regression tests were employed in the data analysis method. The study's findings indicate that while total debt has no bearing on net profit, net profit is significantly positively impacted by total sales.

Keywords: *Total Sales and Total Debt.*

PENDAHULUAN

Investor memperhatikan laba dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan ini berjalan dengan baik, terbukti dari margin keuntungannya yang terus meningkat setiap tahunnya. Wiratna (2017) menjelaskan bahwa hasil perhitungan laba rugi adalah laba bersih. Ini diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan dan laba operasi tambahan, kemudian mengurangnya dengan beban lain.

Perusahaan manufaktur subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga 2022 menjadi fokus utama peneliti. Peneliti memutuskan untuk berkonsentrasi pada bisnis ini karena pesatnya ekspansi industri dan meningkatnya permintaan kertas dari konsumen. Menurut penelitian ini, perusahaan tidak hanya dapat membuat kertas tetapi juga dapat membuat produk baru.

PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO), perusahaan manufaktur di subsektor pulp dan kertas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), adalah salah satu contohnya. Dengan total nilai

penjualan sebesar Rp1,40 triliun pada tahun 2022, laba bersih PT. ALDO turun dari Rp1,46 triliun pada tahun 2021. Penurunan ini disebabkan oleh beban yang meningkat di sektor pulp dan kertas dari tahun 2016 hingga 2022. Hal ini terlihat dari lonjakan penggunaan kertas yang signifikan, serta lonjakan 218% dalam operasi lainnya dan peningkatan beban keuangan sebesar 22%. Walaupun langkah efisiensi telah diambil, hal tersebut belum cukup untuk mempertahankan pertumbuhan laba bersih. Alhasil, PT ALDO membukukan laba bersih sebesar Rp65,76 miliar pada tahun 2022, turun 7% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp100,77 miliar (Kontan.ac.id, 2023).

Fenomena serupa juga terlihat pada PT Surya Wisesa (FASW) yang juga terdaftar di BEI dan beroperasi di subsektor pulp dan kertas. Laba bersih menurun akibat kewajiban perusahaan meningkat dari Rp 5,42 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp 6,08 triliun (cnbcindonesia.com, 2018). Selain itu, penjualan perusahaan menurun sebesar 16,8% pada tahun 2019, mencapai 8,27

triliun laba bersih (Kontan.co.id, 2020). Pada tahun 2022, penurunan laba bersih kembali terjadi karena penjualan bersih mengalami penurunan sebesar 8,4%, menjadi Rp 10,98 triliun, yang disebabkan oleh penurunan penjualan kepada pihak ketiga sebesar 1,8% menjadi Rp 8,7 triliun (Pasardan. id, 2023).

Fenomena laba bersih menurun juga terjadi pada PT. Suparma Tbk (SPMA) yang juga mengalami penurunan laba bersih, dengan laba bersih sebesar Rp 92,2 pada tahun 2017 dan Rp 82,2 pada tahun 2018. Kenaikan pada beban penjualan, beban administrasi, serta total aset dan kewajiban perusahaan menjadi penyebab penurunan tersebut (inilah.com, 2019).

Di sisi lain, PT. Sriwahana Adityakarta Tbk (SWAT) mengalami kerugian selama tahun 2021 dan 2022. Berdasarkan laporan keuangan, PT. SWAT mencatat rugi bersih sebesar Rp 70. 266. 357. 174 pada tahun 2021, tertekan dibandingkan dengan tahun 2020 yang masih membukukan laba bersih sebesar Rp 2. 143. 841. 006. Kerugian tersebut disebabkan oleh peningkatan beban usaha, penurunan nilai piutang dan persediaan, serta meningkatnya biaya keuangan disertai dengan kenaikan aset karena peningkatan Berdasarkan penjelasan yang utang bank jangka panjang. Meskipun pada tahun 2022 perusahaan ini mencatatkan kenaikan penjualan menjadi Rp 315. 679. 393. 887, meningkatnya beban pokok penjualan menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan. Dibandingkan tahun sebelumnya, PT. SWAT mengalami kerugian sebesar Rp58.038.749.884 pada tahun 2022. Ini karena peningkatan total aset dan liabilitas perusahaan (Emitennews.com, 2022).

Tabel 1 Laporan Total Hutang terhadap Laba Bersih Perusahaan Pulp dan Kertas tahun 2016 – 2022 (Dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Laba Bersih	% Laba/Hutang
1	ALDO	2016	209.443	25.230	12%
		2017	269.279	29.035	11%
		2018	234.539	42.506	17%
		2019	391.708	78.422	20%
		2020	363.429	65.331	18%
		2021	507.407	100.771	20%
		2022	803.638	65.764	8%
2	FASW	2016	5.064.782	778.013	15%
		2017	6.081.574	595.868	10%
		2018	6.676.782	1.405.368	21%
		2019	6.059.395	968.833	16%
		2020	6.930.049	353.299	5%
		2021	8.176.900	617.427	8%
		2022	7.866.388	119.926	2%
3	SPMA	2016	1.047.297	81.063	8%
		2017	980.124	92.280	9%
		2018	1.013.266	82.233	8%
		2019	994.592	131.006	13%
		2020	784.674	162.525	21%
		2021	930.680	294.326	32%
		2022	1.092.944	336.138	31%
4	KDSI	2016	722.489	47.127	7%
		2017	842.752	68.965	8%
		2018	836.246	76.762	9%
		2019	645.445	64.091	10%
		2020	582.239	60.178	10%
		2021	652.355	69.348	11%
		2022	551.310	76.150	14%
5	SWAT	2016	137.583	773	1%
		2017	160.745	819	1%
		2018	199.162	2.459	1%
		2019	251.115	3.102	1%
		2020	284.403	2.146	1%
		2021	398.552	-70.292	-18%
		2022	430.462	-58.056	-13%

Sumber: www.idx.co.id (2024) dan data diolah.

Tabel 2 Laporan Total Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Pulp dan Kertas tahun 2016 – 2022 (Dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Penjualan	Laba Bersih	% Laba/Penjualan
1	ALDO	2016	666.434	25.230	4%
		2017	708.741	29.035	4%
		2018	789.644	42.506	5%
		2019	1.096.436	78.422	7%
		2020	1.105.921	65.331	6%
		2021	1.457.266	100.771	7%
		2022	1.401.914	65.764	5%
2	FASW	2016	5.874.745	778.013	13%
		2017	7.337.185	595.868	8%
		2018	9.938.311	1.405.368	14%
		2019	8.268.504	968.833	12%
		2020	7.909.812	353.299	4%
		2021	11.932.773	617.427	5%
		2022	10.890.282	119.926	1%
3	SPMA	2016	1.932.435	81.063	4%
		2017	2.093.138	92.280	4%
		2018	2.389.269	82.233	3%
		2019	2.514.161	131.006	5%
		2020	2.151.495	162.525	8%
		2021	2.794.453	294.326	11%
		2022	3.138.054	336.138	11%
4	KDSI	2016	1.995.337	47.127	2%
		2017	2.245.519	68.965	3%
		2018	2.327.952	76.762	3%
		2019	2.234.941	64.091	3%
		2020	1.923.090	60.178	3%
		2021	2.241.085	69.348	3%
		2022	2.352.412	76.150	3%
5	SWAT	2016	120.122	773	1%
		2017	174.146	819	0%
		2018	224.863	2.459	1%
		2019	265.850	3.102	1%
		2020	195.245	2.146	1%
		2021	283.467	-70.292	-25%
		2022	315.679	-58.056	-18%

Sumber: www.idx.co.id (2024) dan data diolah.

Menurut penjelasannya, utang yang didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu atau menyediakan barang dan jasa kepada pihak ketiga dalam jangka waktu tertentu,

merupakan salah satu unsur yang dapat memengaruhi laba bersih perusahaan. Faktor lainnya adalah penjualan.

Secara teoritis, hubungan antara total utang dan laba bersih dapat dipahami melalui konsep leverage keuangan. Leverage keuangan adalah penggunaan utang untuk membiayai operasional perusahaan. Ketika perusahaan memanfaatkan utang untuk kegiatan operasionalnya, laba bersih yang diperoleh akan sangat dipengaruhi oleh biaya bunga yang harus dibayarkan. Akibat seiring bertambahnya utang perusahaan, semakin besar pula biaya bunga yang harus ditanggungnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nevin dkk. (2021), laba bersih dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh total utang.

Basu Swasta dalam karya Irwan Sahaja, Penjualan didefinisikan sebagai pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pelanggan. Penjualan tindakan juga merupakan yang berusaha menarik dan membujuk pelanggan untuk melakukan pembelian, serta memberikan arahan kepada pembeli dalam menyesuaikan kebutuhan dan keinginan mereka dengan produk yang ditawarkan oleh perusahaan, termasuk melakukan kesepakatan terkait harga yang saling menguntungkan.

Hubungan antara penjualan dan laba bersih terletak pada fakta bahwa pertumbuhan laba bersih perusahaan akan terjadi apabila mayoritas penjualan produk melebihi beban utang yang ditanggung. Pendapatan menjadi faktor utama yang memengaruhi besar kecilnya laba. Studi sebelumnya oleh Oktavia dkk. (2019), yang menemukan bahwa penjualan meningkatkan laba bersih secara signifikan, memperkuat ini. Berdasarkan teori dan fenomena tersebut, maka peneliti ingin mengetahui apakah total hutang dan total penjualan mempengaruhi laba bersih perusahaan dan faktor apa saja yang paling besar pengaruhnya terhadap keduanya pada

perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Total Hutang dan Total Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2022”.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Teory

Teori sinyal, menurut penelitian Gumanti (2016), menyatakan bahwa manajer atau perusahaan memiliki lebih banyak informasi daripada orang lain. Oleh karena itu, ukuran tertentu yang mereka gunakan untuk menyiratkan mutu bisnisnya.

Hubungan antara penelitian ini dan teori sinyal mengemukakan bahwa laba yang tinggi dapat mencerminkan prospek bisnis yang baik, mendorong pemilik modal untuk merespon baik terhadap sinyal dan informasi yang menunjukkan bisnis itu lebih bermutu daripada pesaingnya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan rincian tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan, klaim Fahmi (2014, hlm. 1). Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur oleh informasi ini. Dengan demikian, laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai ringkasan hasil pencatatan transaksi yang menggunakan teknik dan prosedur tertentu. Laporan ini, yang sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Laba Bersih

Kasmir (2014, p. 303) menjelaskan bahwa keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi semua beban yang menjadi biaya usaha dalam tahun tertentu termasuk pajak merupakan laba bersih. Sama dengan gagasan Kasmir, Sasongko (2014) menyebutkan bahwa laba bersih adalah laba

yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Seperti yang dinyatakan oleh Hery (2, 4), perbedaan antara laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan dihitung.

Hutang

Hutang, yang terkadang digambarkan sebagai tugas yang harus diselesaikan oleh suatu bisnis, dapat dipahami sebagai komitmen keuangan yang dimiliki perusahaan terhadap pihak lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan, termasuk membeli aset, bahan baku, dan hal-hal lainnya (Fikri dan Sumarni, 2018).

Penjualan

Penjualan dibayarkan oleh suatu bisnis kepada klien untuk produk yang dijual secara kredit atau tunai, menurut Hery (2017). Penyesuaian harga penjualan, potongan penjualan, dan retur dikurangi untuk memperoleh jumlah penjualan bersih. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan pendapatan penjualan melalui retur dan potongan harga menghasilkan penjualan bersih (Sari, 2017, hlm.).

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan angka yang menunjukkan laba bersih yang dipengaruhi oleh total hutang dan total penjualan pada perusahaan manufaktur subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2022.

Populasi

Demografi untuk analisis ini didasarkan pada laporan keuangan dari sembilan perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2022.

Sampel

Pengambilan sampel secara sengaja digunakan oleh penulis untuk memilih

sampel untuk penelitian ini. perusahaan dipilih Sebanyak sebagai strategi lima sampel berdasarkan definisi Sugiyono (2018) dan karakteristik populasi.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pemilihan sampel, kriteria berikut dipertimbangkan dengan menggunakan metode purposive sampling:

1. Perusahaan manufaktur subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga 2022.
2. Perusahaan manufaktur subsektor pulp dan kertas yang menyajikan laporan keuangan lengkap selama tahun 2016–2022.
3. Perusahaan manufaktur pulp dan kertas yang menyajikan laporan keuangan tahun 2016–2022 dalam mata uang Rupiah.

Jenis Data

Laporan keuangan perusahaan Penjualan adalah keseluruhan jumlah yang manufaktur yang memenuhi kriteria dan tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2022 meliputi data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini.

Sumber Data

Sumber data yaitu data sekunder: Laporan keuangan perusahaan di industri pulp dan kertas dapat ditemukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 hingga 2022.

Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Identifikasi Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Laba bersih adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Setelah dikurangi pajak dan biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bisnis, laba bersih adalah seluruh pendapatan dari semua operasi

bisnisnya serta aliran pendapatan lainnya. Hery (2016) menegaskan bahwa rumus yang telah ditetapkan dapat digunakan untuk menentukan laba bersih.

Laba Bersih = Laba sebelum pajak – Pajak Penghasilan

Identifikasi Variabel Idependen (X)

Variabel Idependen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat tetapi tidak bergantung pada faktor lain. Beberapa variabel bebas yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah:

Total Hutang

Hutang terbagi jadi dua kategori: jangka pendek dan jangka panjang. Munawir (2017) menyatakan bahwa ada rumus yang dapat digunakan untuk menghitung total hutang.

Hutang = Hutang Jangka Panjang + Hutang Jangka Pendek

Total Penjualan

Penjualan adalah usaha yang bertujuan untuk menemukan konsumen, mempengaruhi mereka, dan menawarkan panduan untuk menyesuaikan kebutuhan mereka dengan barang yang dijual, serta mencapai perjanjian harga untuk saling menguntungkan. Putra (2017) menyatakan bahwa rumus yang disebutkan di atas dapat digunakan untuk menghitung total penjualan.

Penjualan = Penjualan – Potongan Penjualan – Retur Penjualan

Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memakai perangkat lunak SPSS 26 sebagai sarana untuk pengelolaan data. Alat ini digunakan untuk pengujian hipotesis, khususnya melalui metode regresi linear berganda, yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Total Hutang	3	1375	81769	180553	2536271
Total Penjualan	5	83	00	5.66	.873
Laba Bersih	3	-	14053	193398	317070.
	5	7029	68	.06	582
Valid N (listwise)	3				

Sumber : Data diolah SPSS 26, (2024).

Tabel deskriptif variabel yang mencakup 5 perusahaan menunjukkan beberapa temuan penting. Berikut ini adalah ringkasan dari hasil analisis tersebut:

1. Laba Bersih memiliki nilai rata-rata sebesar 19. 98,06. Untuk nilai maksimum, tercatat sebesar 1. 405. 68, sementara nilai minimum adalah (7. 029). Nilai deviasi standar (Std. Deviation) untuk laba bersih adalah 17. 070,582.
2. Total Hutang menunjukkan rata-rata sebesar 1. 805. 55,66, dengan nilai maksimum sebesar 8. 176. 900 dan nilai minimum tercatat 17. 58. Nilai deviasi standar untuk total hutang adalah 2. 56. 271,87.
3. Total Penjualan memiliki nilai rata-rata sebesar 2. 951. 162,1. Nilai maksimum mencapai 11. 92. 77, sedangkan nilai minimum adalah 120.122. Nilai deviasi standar untuk total penjualan adalah . 248. 544,249.

A. UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40026406
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.086
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah SPSS 26, (2024).

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai statistik 0,101 dengan probabilitas 0,200. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas 0,200 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa asumsi klasik tentang kenormalan data terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
						Beta	Tolerance
(Constant)	-4.898	1.629		-3.007	.005		
Total Hutang	.316	.310	.203	1.020	.305	.193	5.187
Total Penjualan	.982	.285	.684	3.442	.000	.193	5.187

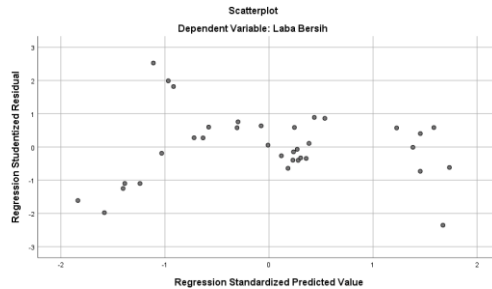
a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah SPSS 26, (2024).

Tidak ada multikolinearitas antara variabel independen yang diselidiki, menurut hasil uji multikolinearitas.

Variabel total utang memiliki nilai toleransi sebesar 0,19 dan nilai VIF sebesar 5,187, sama halnya dengan variabel total penjualan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Scatterplot

Sumber : Data diolah SPSS 26, (2024).

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada data; titik-titik terdistribusi secara acak dan tidak mengikuti pola yang teratur.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 ^a	.757	.754	.413	1.710

a. Predictors: (Constant), Total Penjualan, Total Hutang

Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2024)

Nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari uji autokorelasi adalah 1,710. Pada signifikansi 5%, hasil ini dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson menggunakan ukuran sampel (n) 5 dan dua variabel independen (k). Temuan yang dihitung menunjukkan dU substansial sebesar 1,588 dan dL sebesar 1,4. Hipotesis bahwa total utang memengaruhi laba bersih ditolak berdasarkan nilai Durbin-Watson sebesar

1,710, yang lebih tinggi dari dU (1,588) dan lebih rendah dari (4 - dU) (4 - 1,588), yaitu 2,416.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.898	1.629		-3.007	.005
Total Hutang	.316	.310	.203	1.020	.315
Total Penjualan	.982	.285	.684	3.444	.002

a. Dependent Variable: Laba Bersih
Sumber : Data diolah SPSS 26 (2024).

Menurut hasil uji regresi linier berganda yang telah disajikan, diperoleh nilai konstanta sebesar 4,898, koefisien untuk variabel total hutang sebesar 0,316, dan koefisien untuk variabel total 0,982. Maka, bentuk penjualan regresi yang diperoleh dapat dituliskan dengan:

$$Y = -4,898 + 0,316 + 0,982 + e$$

Dari model regresi tersebut, kita dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Konstan
Nilai a (konstan) sebesar -4,898 menunjukkan bahwa variabel dependen, atau laba bersih, berkurang sebesar 4,898 jika semua variabel independen (total utang dan total penjualan) sama dengan nol.
2. Koefisien regresi untuk variabel total utang Koefisien regresi untuk total utang bernilai positif sebesar 0,16. Hal ini menunjukkan bahwa jika total utang meningkat sebesar 1% sementara variabel independen lainnya tetap konstan, laba bersih akan naik sebesar 0,16.
3. Koefisien regresi untuk variabel total penjualan

Koefisien variabel total penjualan menghasilkan hasil positif sebesar 0,982. Ini menunjukkan bahwa kenaikan 1% dalam variabel total penjualan akan menghasilkan peningkatan laba bersih sebesar 0,982, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan

B. UJI HIPOTESIS
Uji T (Uji Secara Parsial)

Tabel 6 Hasil Uji T (Uji Secara Parsial)

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
1 (Constant)	-4.898			-3.007	.005
Total Hutang	.316	.203	.203	1.020	.315
Total Penjualan	.982	.684	.684	3.444	.002

a. Dependent Variable: Laba Bersih
Sumber : Data diolah SPSS 26 (2024).

Nilai t hitung hasil pengujian dibandingkan dengan nilai t tabel. $(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 5-2-1) = 0,025; 2$ T tabel = t Dengan demikian, nilai t tabel yang diperoleh adalah 2,06.

1. Hasil pengujian variabel total hutang pada tabel 6 yaitu pengaruh total hutang terhadap laba bersih dapat diperhatikan besarnya t hitung sebesar 1,020 dengan nilai signifikansinya 0,315. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa t hitung $1,020 < t$ tabel 2,036 dan nilai signifikansi menunjukkan angka $0,315 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa total hutang ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh total hutang terhadap laba bersih.
2. Nilai t hitung sebesar 0,444 dengan nilai signifikansi 0,002 menunjukkan hasil pengujian variabel total penjualan pada tabel 5.6, yaitu pengaruh total penjualan terhadap laba bersih. Hasil uji statistik

menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,444 lebih besar dari t tabel 2,06. Dengan demikian, hasil regresi menunjukkan bahwa laba bersih dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh total

penjualan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap laba bersih karena seluruh premis penjualan diadopsi. Uji F (Uji Secara Simultan)

3.

Tabel 7 Hasil Uji F (Uji Secara Simultan) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.962	2	8.481	49.824	.000 ^b
	Residual	5.447	3	.170		
	Total	22.410	4			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Total Penjualan, Total Hutang

Sumber : Data diolah SPSS 26, 2024.

Variabel independen memiliki nilai F terhitung sebesar 49,824 untuk F tabel = F (k; n - k) = F (2;), dan nilai F adalah 0,28 (49,824

> 0,28), menurut hasil uji F pada tabel 5.7. Tingkat signifikansi adalah 0,000 < 0,05. Hasilnya, variabel independen total utang dan penjualan memiliki dampak simultan terhadap variabel dependen, laba bersih.

Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 ^a	.742	.413

a. Predictors: (Constant), Total Penjualan, Total Hutang

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2024).

Nilai R Square yang ditentukan dari hasil pengujian di atas adalah 0,742 atau 74,2%. Dengan variasi laba bersih sebesar 74,2% antara tahun 2016 dan 2022, temuan ini menunjukkan bahwa total utang dan total penjualan merupakan faktor penentu utama perubahan laba bersih bagi Perusahaan manufaktur di subsektor pulp dan kertas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor lain yang tidak diteliti menyumbang 25,8% sisanya.

C. PEMBAHASAN

Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih

Dampak total utang terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor pulp dan kertas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022 merupakan hipotesis pertama yang diteliti. Uji statistik t dan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi hipotesis ini. Mengingat nilai t penelitian sebesar 1,020 dan nilai signifikansi 0,15 keduanya lebih tinggi dari 0,05, temuan tersebut menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang bermakna antara total utang dan laba bersih. Hipotesis alternatif (H1) dengan demikian terbantahkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel total utang tidak berpengaruh terhadap laba bersih, yaitu, naik atau turunnya utang tidak berpengaruh terhadap laba bersih bagi bisnis tersebut. Dengan demikian, peningkatan utang tidak selalu berdampak pada laba bersih perusahaan (Handayani

dan Mayasari, 2018). Pengaruh Total Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hipotesis kedua menyatakan bahwa laba bersih dan total penjualan perusahaan manufaktur pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan terpengaruh antara tahun 2016 dan 2022. Menurut temuan penelitian, laba bersih dan total penjualan memiliki hubungan yang substansial dan menguntungkan. Pengujian menggunakan uji statistik t dan analisis regresi linier berganda. Hipotesis kedua (H2) diterima karena nilai t lebih kecil dari 0,05 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan akan naik seiring dengan peningkatan penjualan secara keseluruhan.

Pengaruh Total Hutang Dan Total Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hipotesis ketiga mengkaji hubungan antara total utang dengan total penjualan dan laba bersih perusahaan manufaktur pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 dan 2022. Nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 0,28 dan memiliki tingkat signifikansi 0,000 adalah 49,824 berdasarkan temuan penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen ketika mereka bekerja sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana laba bersih dipengaruhi oleh total utang dan total penjualan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 dan 2022. Berikut ini adalah simpulan yang dapat ditarik berkat latar belakang penelitian, penyelidikan teoritis, pengolahan data, dan pembahasan temuan:

1. Total utang tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan

manufaktur subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2016–2022. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perubahan tingkat utang tidak banyak berpengaruh terhadap naik atau turunnya laba bersih perusahaan.

2. Laba bersih perusahaan dipengaruhi secara positif oleh total penjualan; penelitian menunjukkan bahwa ketika total penjualan meningkat, maka laba bersih perusahaan juga akan meningkat.

Laba bersih dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh total utang dan total penjualan pada saat yang bersamaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa jika dua variabel independen—total utang dan total penjualan—bergerak bersamaan, mungkin ada perubahan substansial dalam laba bersih.

SARAN

1. Untuk perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa total penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Oleh karena itu, demi meningkatkan laba bersih, perusahaan perlu terus berfokus pada aspek penjualan. Peningkatan penjualan dapat dilakukan dengan cara menawarkan produk berkualitas tinggi dan meningkatkan layanan kepada konsumen.
2. Bagi pemilik modal, temuan penelitian ini dapat dijadikan instrumen menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih, serta membantu dalam pengambilan keputusan terkait investasi.
3. Untuk peneliti lain, dianjurkan menambahkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan laba bersih, seperti persediaan, modal kerja, harga jual, dan biaya operasional perusahaan. Selain itu, peningkatan jumlah penelitian juga disarankan agar sampel yang digunakan dalam penelitian berikutnya menjadi lebih representatif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad & Munawir, 2018, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Akbar & Astuti, 2017, Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2016).
- Apit, Y., dkk, 2016, *Pengaruh Penjualan Bersih dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Aneka Tambang Tbk.)*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol.7 No.2 Mei-Agustus, hal.20-26.
- Baridwan, 2014, *Intermeadit Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE
- Bersih Pada Pt Kereta Api Indonesia (Persero). JRAB. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis. 18 (1)
- Budiastuti, F., & Sutarjo, 2016, *Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Periode 2006-2015, Ekonomi dan Bisnis, Vol.1 No. 24, hal 101-109.*
- Casmadi dkk, 2021, Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Ultrajaya Milk Inudusrty & Trading Company Ybk Tahun 2015-2019. Jurnal Akuntansi 51 (1).
- Darwaman, 2020, *Dasar-Dasart Memahami Rasio & Laporan Keuangan Uny Press*. Yogyakarta.
- Erika & Yenny, 2019, *Pengaruh Biaya Produksi dan Penjuakan terhadap Laba Bersih pada Rocket Chicken Brebes tahun 2018*, Journal of Accounting and Finance (JACFIN).
- Ferdi. R, 2022, Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Studi Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020, Bengkalis.
- Ghozali & Chariri, 2016, *Teori Akuntansi Edisi 4*, BISemarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, P. H, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed)*, Universitas Diponegoro.
- Gumanti, 2016, *Teori Sinyal Manajemen Keuangan*. Usahawan No. 06. Edisi 38. Handayani, V & Mayasari, M, 2018, *Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba*
- Hery, 2016, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery, 2017, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery, 2020, *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta
- Jumiangan, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kerja dkk, 2021, *Pengaruh Modal, Aktiva Tetap, D. A. N. Penjualan Bersih*, "Volume 3 No . 1 / 30 April Tahun 2021 ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721- 9291 Hal 10-25 ISSN : 2088-6136 E- ISSN : 2721-9291." 3(1):10-25.
- L. M. Syamryn, 2014, *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Lisna & Hambali, 2020, *Pengaruh Biaya*

- Lukman, 2018, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi 2 (2) 171-187.
- Manajemen Indonesia Vol 4 No 1. Pramiasih, 2017, *Buku Pengantar Akuntansi 2*. Priyadi dkk, 2021, *Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih*. Perwira journal of economics & business 2 (2).
- Mansuri, 2016, *Modul Praktikum Eviews Analisa Regresi Linear Berganda Menggunakan Eviews*, Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur.
- Marpaung, N, 2019, *Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2014*, Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA) 8(2):133-42. doi: 10.34010/jika.v8i2.1936.
- Masril, 2021, *Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Plastik Dad Kaca Yang Listing Di BEI 2010-2014*. Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis vol 8 no 1.
- Mendra, 2021, *Pengaruh Total Hutang, Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020*.
- Mulyadi, 2014, *Sistem Akuntansi*. Cetakan ke. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan ketujuh belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Novianti, D & Astriani, D, 2022, *Pengaruh Penjualan Total Hutang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI 2016-2020*. Jurnal Nurazhari & Dailibas, 2021, *Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih periode 2011-2019*, Journal of Economic, Business and Accounting Volume 4 Nomor 2, Juni 2021.
- Oktavia dkk, 2019, *Pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih pada rocket chicken brebes tahun 2018*.
- Paranesa dkk, 2016, *Pengaruh Penjualan Dan Modal Kerja Sendiri Terhadap Laba Pada UD Aneka Jaya Motor Di Singaraja 2012-2014*. Jurnal Produksi, Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI 2014-2017. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia 5 (2), 41-49.
- Puspitasari & Ruchjana, 2022, *Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI 2011-2015*. Jurnal Manajemen dan Bisnis vol 1 no 2.
- Rofikhoh, N, 2023, *Analisis Pengaruh biaya operasional, modal kerja, total hutang, penjualan dan biaya CSR pada laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2019-2021*.
- Sari, 2023, *Pengaruh Penjualan, Modal Kerja Dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2022*.
- Sasongko, Nurman, Sonnya, 2014, *Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Logam yang Terdaftar di BEI Tahun 2010- 2012)*. Jurnal UNIKOM.

- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Administrasi (3rd ed.)*, ALFABETA.
- Suhartono, dkk., 2018, *Pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2013- 2020*, Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Akreditasi, No. 21/E/KPT/2018.
- Sunyoto, D, 2016, *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suranto, 2022, *Penelitian Dengan Program SPSS*. Mutiara Aksara. Hal. 82.
- Vera & Mayasari., 2018, *Analisis Pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) tahun 2012-2016*, Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis.
- Wala, E., 2018, *Pengaruh Aset Tetap dan Modal Terhadap Laba Bersih PT. Ultra jaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Periode 2010- 2016*, Jurnal Indonesia Membangun, Vol.17 No.2 Mei-Agustus, Hal 32- 44.
- Wiratna, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Yanita dkk, 2023, *Pengaruh Total Utang Dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2021*. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi (JURRIE) Vol.2, No.2.
- Yoga, 2019, *Pengaruh hutang dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di BEI 2011-2018*.
- Yuliman, A, 2016, *Pengaruh penjualan bersih dan biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Aneka Tambang, Tbk, Jurnal Ilmiah Akuntansi*.